

Narasi Tari Kolosal Kembul Mumbul

Ekspresi gerak yang dikreasikan dari semangat Ibu Bumi untuk menyambut FKY 2023 “Kembul Mumbul”. Melibatkan peserta wanita segala usia yang berkostum wanita tani. Persembahan tari kolosal ini merupakan perpaduan gerak atraktif dengan tabuhan kenthongan dan ragam gerak Jathilan dan kesenian Angguk Kulon Progo. Tari Kolosal Kembul Mumbul ini ditarikan oleh tidak kurang dari 1000 wanita tani yang berasal dari kontingen Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kota Yogyakarta.

Narasi Konsep Pawai Kembul Mumbul

Rangkaian pawai ini mengambil semangat Ibu Bumi. Para peserta pawai mengenakan kostum wanita tani yang terdiri dari jarik, kebaya, dan juga caping dengan hiasan padi di atasnya. Mengambil simbol ibu sebagai kekuatan yang sarat akan ketahanan pangan di bumi tempat kita berpijak, Pawai Kembul Mumbul diposisikan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah yang telah diberikan. Pada hari ini, 24 September, juga diperingati sebagai Hari Tani Nasional, dalam rangka memperingati perjuangan golongan tani.

Diikuti oleh kontingen dari empat kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada kontingen dari Kabupaten Gunung Kidul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul.

Narasi Nama Gunungan FKY 2023

Bumidana berarti pemberian bumi. Penamaan ini diberikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengkubuwana X dengan harapan masyarakat Yogyakarta termasuk dalam golongan orang-orang yang bijak memanfaatkan hasil bumi serta menjaga kelestarian alam demi kebutuhan bersama dan kelimpahan rezeki di masa depan. Gunungan ini juga adalah sebetuk interaksi agraria berupa penghimpunan hasil bumi dari masyarakat lima kontingen wilayah DIY, antara lain Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta.

